

ABSTRAK

Munawati, 2024 Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Di bimbing oleh Bapak Kaharuddin, S,Pd., M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Rinaldi S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk:(1)Mengetahui apa penyebab utama dalam politik identitas yang memicu konflik sosial di masyarakat multikultural desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan;(2) Mengetahui bagaimana dampak dari politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi di desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan;(3) Mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengatasi politik identitas dan meredakan dalam konflik sosial di masyarakat multikultural desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan lokasi penelitian berada di desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Penentuan informan dilakukan secara Teknik insidental sampling yang dimana Teknik penentuan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang cocok sebagai sumber data. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda Dan Masyarakat Setempat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan beberapa hal, *Pertama*; bahwa dalam kontestasi di Desa Tolando Jaya terjadi yang namanya politisasi identitas. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa masyarakatnya majemuk sehingga kemudian oleh orang-orang yang berkepentingan menjadikan potensi tersebut sebagai instrumen dalam merebut kekuasaan. Wujud dari politik identitas ini adalah, masing-masing kelompok yang memiliki perwakilan sebagai calon melakukan komunikasi yang intens di dalam kelompok dimana tujuannya adalah untuk menguatkan basis.

Kedua; bahwa politik identitas sebagai jargon dalam memanipulasi dan memobilisasi massa menciptakan dua kondisi atau situasi yakni menguatnya integritas dalam masing-masing kultur dan pada waktu yang sama terjadi perpecahan antar kultur. Satu hal yang melatar belakangi disetgrasi antar kultur tersebut adalah faktor etnosentrisme atau suatu sikap berlebihan menganggap kulturnya lebih dari kultur lainnya .

Ketiga; bahwa dibalik dari politik identitas terjadi yang namanya sebuah konflik sosial, maka perlu adanya suatu penyelesaian pertama jangan memikirkan bagaimana argumennya nanti dengan lawan atau siapa pihak yang paling benar, kedua menggunakan kepala dingin dan tidak memakai emosi agar bisa menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, ketiga melakukan diskusi antara keluarga, ke empat memperjelas pokok sumber masalah , kelima kita harus menjadi pendengar yang baik supaya memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk berbicara.

Kata kunci: *politik identitas, konflik sosial, masyarakat*

ABSTRACT

Munawati, 2024 Identity Politics in Social Conflict in the Multicultural Society of Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency. Supervised by Mr Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D as Supervisor I and Mr. Rinaldi S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

This research aims to: (1) Find out what the main causes of identity politics are that trigger social conflict in the multicultural community of Tolando Jaya village, Batuatas District, South Buton Regency; (2) Knowing the impact of identity politics in the social conflict that occurred in Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency; (3) Knowing what steps can be taken to overcome identity politics and reduce social conflict in the multicultural community of Tolando Jaya village, Batuatas subdistrict, South Buton regency.

This type of research is qualitative research with a case study approach. The research location is in Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency. Determining informants was carried out using an incidental sampling technique, where the technique of determining informants was based on chance, namely anyone who was suitable as a data source. The informants in this research were village heads, traditional leaders, youth leaders and local communities. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation.

The results of this research show that several things can be concluded, First; that in the contestation in Tolando Jaya Village there was something called identity politicization. This is based on the fact that society is pluralistic, so that interested people use this potential as an instrument in seizing power. The manifestation of identity politics is that each group that has representatives as candidates carries out intense communication within the group where the aim is to strengthen the base.

Second; that identity politics as a jargon for manipulating and mobilizing the masses creates two conditions or situations, namely the strengthening of integrity within each culture and at the same time divisions between cultures.

Third; that behind identity politics there is bound to be something called a social conflict, so there needs to be a solution where the solution firstly focuses on the resolution of the conflict itself and don't think about how the argument will be with the opponent or who is the most correct party, secondly use a cool head and don't use emotions in order to find the right solution to overcome the problem being faced, third, hold discussions between families, fourth clarify the main source of the problem, fifth we must be good listeners in order to give parties in conflict an opportunity to talk.

Key words: identity politics, social conflict, society